

LAPORAN MAGANG DI DINAS KESEHATAN SURABAYA

EVALUASI PELAKSANAAN SURVEILANS AFP (*ACUTE FLACCID PARALYSIS*) DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA TAHUN 2016-2018



Oleh:

Hadyan Adi Darma

NIM 101611133214

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2020**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI SEKSI SURVEILANS DAN IMUNISASI BIDANG PENCEGAHAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA**

Disusun Oleh : Hadyan Adi Darma

NIM. 101611133214

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Pembimbing Departemen, Februari, 2019

Erni Astutik, S.KM., M. Epid

NIP. 198907182019032024

Pembimbing di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Februari, 2019

dr. Ponconugroho BFR

NIP. 197302042005011014

Mengetahui,

Ketua Departemen Epidemiologi, Januari, 2019

Dr. Atik Choirul Hidajah, dr., M. Kes

NIP. 19681102199802200

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tren penemuan kasus dengan gejala AFP di kota Surabaya dari tahun 2016 hingga tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan. Jenis penyakit dengan gejala AFP yang ditemukan juga mengalami perubahan. Pada tahun 2018 diagnosa akhir terbanyak kasus adalah GBS (*Guillane Barre Syndrome*). Gambaran kasus AFP di Kota Surabaya tahun 2016 hingga 2018 terlihat fluktuatif dengan peningkatan kasus terjadi pada bulan Oktober. Berdasarkan hasil Kinerja Surveilans AFP didapatkan data yaitu pada tahun 2016 sangat sedikit dan jauh dari target yang ditetapkan tetapi pada tahun 2017 dan 2018 didapatkan data melebihi target namun dari tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup banyak.

Hasil identifikasi masalah dengan menggunakan metode USG didapatkan hasil bahwa specimen yang tidak adekuat menjadi prioritas masalah. Akar penyebab masalah dari belum adekuatnya specimen yang ada dapat dilihat dari Man, Method, Money dan Material adalah kurangnya pemahaman dan informasi tata cara pengambilan spesimen pada petugas puskesmas, terbatasnya jumlah petugas puskesmas jika dibandingkan dengan banyaknya tugas yang dimiliki petugas puskesmas, terbatasnya media penyebaran informasi tentang AFP untuk masyarakat.

5.2 Saran

Setelah ditemukan akar penyebab masalah, maka ditentukan beberapa alternatif solusi yang dapat diberikan dari penyebab masalah tersebut yaitu :

1. Memberikan sosialisasi dan pengenalan kepada kader tentang tanda-tanda kelumpuhan akibat AFP dan alur pelaporan ke Puskesmas. Pelatihan bisa ditunjang dengan membuat forum diskusi antar kader melalui media sosial seperti “*Whatsapp*” berupa kajian isu kesehatan dan sharing kondisi kesehatan warga di sekitar kader. Pembuatan form monitoring evaluasi setiap kali penanggulangan kasus AFP sebagai bahan perbaikan selanjutnya
2. Pembuatan form monitoring evaluasi setiap kali pengumpulan evaluasi

3. Membuat media promosi dan edukasi kepada masyarakat umum untuk mengenali tanda dan gejala kelumpuhan akibat AFP serta pentingnya pemeriksaan spesimen tinja penderita